

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam mata rantai produksi, perusahaan berperan penting sebagai pelaku ekonomi. Menurut Swastha (2002 : 12) perusahaan adalah suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Perusahaan-perusahaan ini memiliki peran yang krusial dalam kegiatan perekonomian, seperti mengelola faktor produksi yang ada pada rumah tangga konsumsi, menjual produk yang dihasilkan untuk konsumen, menjaga kesejahteraan tenaga kerja dan masyarakat di sekitar lingkungan tempat usaha, hingga membayar pajak kepada pemerintah atas produk atau jasa yang dijual.

Banyaknya perusahaan yang ada di Indonesia membuat satu dengan yang lainnya bersaing untuk menjadi perusahaan yang terbaik di ranahnya masing-masing. Salah satu hal yang dapat ditempuh perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan ketat tersebut dengan meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya mempertahankan dan meningkatkan gaya kepemimpinan, karena kinerja suatu perusahaan merupakan efisiensi yang berupa modal, material, peralatan, dan keahlian yang dapat dioptimalkan untuk mengerjakan produksi barang dan jasa pada perusahaan dan gaya kepemimpinan menjadi faktor pendorong dan pendukung untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Gaya kepemimpinan seorang manajer sangat penting dalam menentukan maju atau mundurnya suatu usaha. Seorang manajer haruslah mampu mengarahkan dan memberikan pengaruh agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Gaya kepemimpinan yang baik adalah gaya kepemimpinan yang dapat memberikan motivasi kerja pada bawahannya, dan gaya kepemimpinan yang baik dan benar ini sangat diperlukan oleh karyawan sebagai panutan untuk menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang berimbas pada kinerja perusahaan..

Besarnya tanggung jawab dan wewenang yang dilimpahkan memaksa pihak manajemen untuk bekerja dengan baik guna mencapai tujuan perusahaan. Hal tersebut berlaku pula bagi bagian manajemen keuangan perusahaan. Manajer keuangan harus mampu menyusun laporan keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan, baik bagi pihak manajemen sendiri maupun pihak yang berkepentingan di luar perusahaan. Dalam memperoleh informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan, tentu saja manajemen sebagai pengelola lebih banyak mengetahui tentang informasi internal, seperti prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pihak lainnya. Karena adanya perbedaan pengetahuan mengenai informasi dan kegiatan operasional, manajemen terkadang menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam perusahaan (Jumiati, 2016 : 4).

Agency theory (teori keagenan) memandang jika dalam suatu perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi yaitu pihak manajemen sebagai agen dan pihak pemilik sebagai prinsipal, dimana pihak manajemen (agen) yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya mengenai perusahaan dibanding pihak pemilik (principal) memungkinkan timbulnya *moral hazard* dimana pihak manajemen tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) (Veno, 2015 : 95). Manajer dengan informasi

yang dimilikinya bisa bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik karena manajer memiliki informasi perusahaan yang tidak dimiliki pemilik (*asymmetry information*). Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menghilangkan kepercayaan investor terhadap pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanam pada perusahaan tersebut (Veno, 2015 : 96). Oleh karena itu, dibutuhkan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer akan teratasi.

Good Corporate Governance (GCG) adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. *Good Corporate governance* (GCG) merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak investor dari perbedaan kepentingan yang dilakukan manajer. *Good Corporate governance* (GCG) sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan oleh investor (Prasinta, 2012).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia dapat dinilai dari hasil *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikeluarkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Program riset dan pemeringkatan *Good Corporate Governance* (GCG) bertujuan untuk mendorong

perusahaan meningkatkan kualitas *governance* melalui perbaikan yang berkesinambungan. *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) merupakan bentuk penilaian dan penghargaan terhadap upaya perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) serta mewujudkan bisnis yang etikal dan bermartabat juga bentuk apresiasi dan pengakuan kepada perusahaan – perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai “Perusahaan Terpercaya” (*The Trusted Company*) yang hasilnya disajikan di majalah SWA dan laporan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Perusahaan yang telah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik seharusnya sudah memenuhi prinsip - prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) diantaranya *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip - prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut secara konsisten terbukti dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Beasley dalam Citra, 2013).

Salah satu kasus yang terjadi akibat belum diterapkannya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik, seperti dilansir dari Kompas.com adalah kasus tindak pidana korupsi. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan lima orang tersangka yang diduga melakukan tindak pidana korupsi dengan modus pengerjaan proyek fiktif yang terjadi di Divisi II PT Waskita Karya antara tahun 2009 – 2015. Berdasarkan laporan Badan Pemeriksa Keuangan, total kerugian yang timbul akibat pekerjaan proyek-proyek fiktif tersebut sebesar Rp202 M. Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menegaskan bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) mestinya diterapkan oleh setiap perusahaan untuk menghindari modus korupsi anggaran

proyek konstruksi seperti dalam kasus yang disebutkan diatas (www.kompas.com).

Namun, berdasarkan riset *Corporate Governance Watch* yang dilakukan oleh *ASEAN Corporate Governace Assosiation* (ACGA) pada Tahun 2018, Indonesia menempati urutan paling bawah dalam pelaksanaan Tata Kelola perusahaan di antara 12 negara, yaitu Australia, Hong kong, Singapura, Malaysia, Taiwan, Thailand, India, Jepang, Korea, China, dan Filipina.

Tabel 1.1

Peringkat Penerapan *Good Corporate Governance* ACGA Tahun 2018

ACGA market CG scores		
Market	Total (%)	Key CG reform themes and questions
1. Australia	71	Bank governance needs overhaul, time for a federal ICAC
2. Hong Kong	60	Going backwards on DCS, about to go forwards on audit regulation
3. Singapore	59	Going backwards on DCS, reform direction reflects contradictory ideas
4. Malaysia	58	Can new government rid the system of corruption and cronyism?
5. Taiwan	56	Moving forward, yet piecemeal reforms hinder progress
6. Thailand	55	Moving forward, yet corruption and decline in press freedom are concerns
=7. India	54	Bank governance needs overhaul, new audit regulator disappoints
=7. Japan	54	Heavy focus on soft law needs to be balanced with hard law reforms
9. Korea	46	Stewardship code gaining traction, but sadly so is DCS
10. China	41	Reinforcement of Party Committees raises numerous questions
11. Philippines	37	CG reform low on the government's priorities, direction unclear
12. Indonesia	34	CG reform low on the government's priorities, direction unclear

Sumber : ACGA Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan hingga saat ini penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia masih memiliki banyak kekurangan sehingga membutuhkan waktu dan komitmen yang lebih serius agar pencapaian dan implemetasi dapat dirasakan secara merata serta memberikan implikasi yang positif (Wawondos dan Ronny dalam Jumiati 2016 : 7) karena *Good Corporate Governance* (GCG) sendiri dapat mempengaruhi kinerja dari perusahaan. Hal ini dibuktikan secara empiris oleh peneliti-peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Cornett et al dalam Hisamuddin (2012) terhadap perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam S&P 100 indeks

tahun 1993-2000, juga menunjukkan hasil yang sama dimana perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) mengalami peningkatan kinerja perusahaan yang signifikan. Menurut Klapper dan Love (2002) dalam *Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Capital* tahun 1998-2001 menemukan adanya hubungan positif antara *Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan.

Disamping *Good Corporate Governance* (GCG), kinerja perusahaan pun dapat dipengaruhi oleh ukuran dari perusahaan tersebut. Ukuran Perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diproksikan dengan beberapa cara, antara lain total aktiva (*Total Assets*) dan total penjualan (*Total Sales*) (Saemargani, 2015). Definisi tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui total aktiva dan total penjualan yang dimiliki.

Total aktiva merupakan sejumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya (Djarwanto, 2001), melalui total aktiva perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan kekayaan yang dimiliki. Total penjualan merupakan ukuran aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan kapasitas dalam satuan uang atau unit yang diperoleh melalui hasil penjualan seluruh produk selama jangka waktu tertentu (Swastha, 2005), melalui total penjualan perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan skala produksi yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan hal penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan karena ukuran perusahaan merupakan nilai yang

menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan. Pelaporan kondisi keuangan yang baik tidak dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan (Fadilah, 2015 : 4)

Seperti yang diberitakan oleh www.viva.co.id, melalui seleksi yang ketat, Forbes Indonesia menyerahkan penghargaan terhadap 50 perusahaan terbaik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. perusahaan tersebut dinilai telah menunjukkan kinerja perusahaan yang baik selama beberapa tahun terakhir. Perusahaan-perusahaan tersebut diberi peringkat berdasarkan panduan penilaian menggunakan beberapa matriks, rata-rata nilai *Return on Equity* (ROE) selama tiga tahun, pertumbuhan penjualan sela tiga tahun, dan pertumbuhan laba dalam tiga tahun. Namun, penyokong terbesar dalam pencapaian prestasi tersebut tidak lain merupakan total asset perusahaan yang besar sehingga memiliki kondisi yang lebih stabil serta memiliki banyak sumber daya untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah bertambah dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Adapun perusahaan yang mendapatkan peringkat sebagai *best of the best companies* 2019 menurut Forbes Indonesia sebagai berikut (www.viva.co.id):

Tabel 1.2
Daftar 50 Perusahaan Terbaik 2019

No	Perusahaan	Total Asset	No	Perusahaan	Total Asset
1	Unilever Indonesia	Rp20,81 T	26	BPD Jawa Timur	Rp68,951 T
2	Bukit Asam	Rp26,098 T	27	Sri Rejeki Isman	Rp21,675,2 T
3	Indoritel Makmur Internasional	Rp15,48 T	28	Nippon Indosari Corpindo	Rp4,68 T
4	Suya Citra Media	Rp6,71 T	29	BRI Agroniaga	Rp20,91 T
5	Pakuon Jati	Rp2,721 T	30	Duta Pertiwi	Rp0,318 T
6	Japfa Comfeed Indonesia	Rp25,22 T	31	Enseval Putera Megatrading	Rp8,374 T
7	Ace Hardware Indonesia	Rp6,64 T	32	Tunas Ridean	Rp6,292 T
8	Bank Central Asia	Rp918,99 T	33	Delta Djakarta	Rp1,42 T
9	Wijaya Karya	Rp62,11 T	34	Humpuss Intermoda Transportasi	Rp2,973 T
10	Indofood CBP Sukses Makmur	Rp38,709 T	35	Global Mediacom	Rp30,155 T
11	Bank Rakyat Indonesia	Rp1.416,76 T	36	BISI International	Rp2,694 T
12	Charoen Pokphand Indonesia	Rp29,353 T	37	Siantar Top	Rp2,882 T
13	Mayora Indah	Rp19,038 T	38	Wijaya Karya Beton	Rp10,33 T
14	Unites Tractors	Rp111,713 T	39	Adhi Karya	Rp36,516 T
15	Bank Mega	Rp100,8 T	40	Citra Marga Nusaphala persada	Rp15,453 T
16	Sidomuncul	Rp2,758 T	41	Trimegah Sekuritas Indonesia	Rp1,748 T
17	Kimia farma	Rp18,352 T	42	Island Concepts Indonesia	Rp0,369 T
18	Bank OCBC NISP	Rp175 T	43	Mahaka Radio Integra	Rp0,339 T
19	Bank Negara Indonesia	Rp845,6 T	44	Indal Aluminium Industry	Rp1,213 T
20	Indah Kiat Pulp & Paper	Rp118,187 T	45	Jembo Cable Company	Rp1,888 T
21	Kresna Graha Investama	Rp4,305 T	46	Wahana Ottomitra Multiartha	Rp8,271 T
22	PT PP	Rp59,165 T	47	Sekar laut	Rp0,801 T
23	BFI Finance Indonesia	Rp19,089 T	48	Ateliers Mecaniques D'Indonesia	Rp0,422 T
24	Selamat Sempurna	Rp3,366 T	49	Batavia Prosperindo Finance	Rp0,536 T
25	Adira Dinamika Multi Finance	Rp31,496 T	50	Alkindo Naratama	Rp0,925 T

Sumber : www.viva.co.id, data diolah penulis.

Disamping ukuran perusahaan dan *Good corporate Governance* (GCG), *leverage* pun memiliki peran penting dalam kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2014 : 112) *Leverage* menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Menurut Tandelilin (2010:372) dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang dengan melihat sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya (*Leverage*).

Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2012:158).

Tingkat pengembalian yang tinggi pada investor akan menentukan penilaian investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham melalui tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan. Memaksimalkan kekayaan para pemegang saham memiliki makna yang sama dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan dimasa depan.

Permasalahan yang terjadi akibat dari *leverage* keuangan, seperti dilansir dari m.bisnis.com adalah tergerusnya kepercayaan investor untuk berinvestasi di instrument surat hutang korporasi dikarenakan kasus penundaan pembayaran pokok dan bunga oleh penerbit. Kasus tersebut muncul setelah PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyampaikan dana pokok dan bunga ke-12 Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap II tahun 2017 Seri B belum efektif di Rekening KSEI sesuai waktu yang ditentukan. PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menyoroti kondisi likuiditas PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk. (TELE) sangat tertekan seiring dengan penurunan pendapatan dan perputaran piutang yang lebih panjang akibat dampak dari pandemi Covid-19. Direktur Rating Pefindo, Vonny Widjaja menjelaskan bahwa TELE memiliki *leverage* keuangan yang tinggi serta likuiditas terbatas sehingga perusahaan belum memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan kepada investor (m.bisnis.com).

cnbcindonesia.com pun mengulas mengenai permasalahan *leverage* keuangan perusahaan yang tinggi. Permasalahan tersebut salah satunya adalah menggunungnya hutang luar negeri BUMN yang mencapai Rp874 Triliun. Pada Juni 2020, hutang luar negeri BUMN mencapai Rp874 Triliun atau naik 22,9% disbanding posisi Juni tahun lalu. Tingginya hutang luar negeri tersebut diakibatkan oleh tingginya *leverage* keuangan perusahaan-perusahaan tersebut serta permasalahan likuiditas yang bahkan bisa saja dalam beberapa waktu ini berubah menjadi masalah solvabilitas. Hal tersebut menyebabkan kinerja perusahaan dalam hal keuangan menjadi sensitif, khususnya terhadap pergerakan volatilitas kurs nilai tukar dikarenakan banyak perusahaan yang melakukan

pinjaman dalam valuta asing. Tekanan ekonomi global dan kondisi perekonomian domestik yang cenderung menurun tentunya akan mengganggu kemampuan pembayaran perusahaan (www.cnbcindonesia.com). Berikut tabel hutang luar negeri perusahaan BUMN Indonesia.

Tabel 1.3

Hutang Luar Negeri Perusahaan BUMN Indonesia

Jenis Korporasi	Juni 19	Juni 2020	%yoy
Bank BUMN	7.6	8.1	6.6
Total Bank	36.0	35.0	-2.8
LKBB BUMN	3.8	3.5	-7.9
Total LKBB	11.1	11.4	2.7
LK BUMN	11.4	11.6	1.8
Total LK	47.2	46.3	-1.9
Non-LK BUMN	36.3	47.0	29.5
Total Non-LK	146.3	163.0	11.4
Total BUMN	47.7	58.6	22.9
Total Non-BUMN	193.4	209.3	8.2

Sumber: www.cnbcindonesia.com

Adapun kinerja perusahaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini Tobin's Q. Tobin's Q secara sederhana merupakan pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari asset yang sama. Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Fiakas, 2005).

Tobin's Q sebagai ukuran penilaian pasar diyakini bisa memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang baik. Hal tersebut terjadi karena esensi penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan serta *leverage* keuangan adalah peningkatan kinerja perusahaan.

Perusahaan yang telah menerapkan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten terbukti dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan yang meningkat dalam kata lain perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik.

Sama halnya dengan ukuran perusahaan dan *leverage* keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan menentukan penciptaan stabilitas kinerja keuangan yang baik. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki banyak sumber daya untuk mendanai kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan dapat lebih memaksimalkan kegiatan operasional. Semakin besar skala perusahaan, semakin perusahaan memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

Dengan adanya *leverage* keuangan, perusahaan dapat mengitung tingkat pengembalian pada investor. Hal tersebut menentukan penilaian investor pada perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan. Dengan kinerja keuangan perusahaan yang stabil dan baik, maka perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja pasar yang tercermin pada nilai saham perusahaan. Sehingga dapat diprediksi bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dengan ukuran perusahaan yang besar serta *leverage* keuangan yang baik, cenderung akan mempunyai kinerja perusahaan yang lebih baik pula.

Hal tersebut sejalan dengan argumen yang dikembangkan oleh Keasey dan Wright dalam Sayidah (2007) tentang *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan diterapkannya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) maka

akan tercipta struktur dan prosedur *governance* yang mengarah ke perbaikan kinerja dan berpengaruh secara positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Begitu pula dengan ukuran perusahaan. Sebuah perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan dengan skala besar yang memiliki total aktiva berlimpah membuktikan bahwa perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini, arus kas perusahaan sudah bertambah dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Demikian pula dengan *leverage* keuangan. Kasmir (2013) menyatakan bahwa penggunaan *Leverage* yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Artinya, *leverage* keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika *leverage* keuangan perusahaan tinggi, saat memperoleh laba perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan dengan membagi dividen, begitu pula sebaliknya. Sehingga, tinggi dan rendahnya *leverage* keuangan akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam hal keuangan serta pasar.

Pada penelitian ini, penulis mengambil beberapa referensi dari hasil penelitian terdahulu sebagai gambaran dalam mempermudah proses penelitian. Krisnando dan Sri Handoko Sakti (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015 Sampai 2017) menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan kedalam tiga aspek memiliki pengaruh yaitu kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan negatif terhadap Tobin's Q, sedangkan dewan

komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai dari Tobin's. begitupun dengan ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai dari Tobin's Q. Disamping itu, Roviqotus Suffah dan Akhmad Riduwan (2016) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di indeks LQ-45 2010-2013) menyimpulkan *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai dari Tobin's Q sedangkan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai dari Tobin's Q, sama seperti penelitian sebelumnya.

Prasetyo Widyo Iswara (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan menyimpulkan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

I Gusti Made Andrie Kayobi dan Desy Anggraeni (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (Der), *Debt To Total Asset* (Dta), Dividen Tunai, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014) memperoleh simpulan pada akhir penelitiannya yaitu *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai dari Tobin's Q sedangkan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai dari Tobin's Q.

Siska Adelina, Restu Agusti dan Yesi Mutia Basr (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012) menyimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai dari Tobin's Q.

Wufron (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Tobin's Q.

Wardoyo dan Theodora Martina Veronica (2013) dengan penelitiannya tentang Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan* menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tobin's Q, sedangkan Yashinta Nancy dan Harjum Muharam (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan serta Maylita Indah Putrianti dkk (2019) dalam penelitiannya yang mengangkat judul Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran serta Usia Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017)* menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Tobin's Q.

Eva Setiarini Damanik dan Yulia Istia Ningsih (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017 (Studi pada Perusahaan yang Memperoleh CGPI Tahun 2014 – 2017)* menyimpulkan bahwa

Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tobin's Q.

Bagas Andrean Agasva dan Harry Budiantoro (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014- 2017) menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap nilai Tobin's Q, sedangkan Agus Sutarman (2019) dalam penelitian Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan *Go Public* yang masuk dalam penilaian CGPI tahun 2011-2016) serta Febry Setyo Nugroho (2013) dalam penelitiannya yang berjudul menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dari *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap nilai Tobin's Q.

Yayak Ardy Pranata (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai Tobin's Q.

Riana dan Diah Iskandar (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate Governance* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014) menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap nilai Tobin's Q sedangkan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai Tobin's Q.

Perduti Lestari Rulimo dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Tekstildan Garment yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan tiga hal. Pertama, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q. Kedua, *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q. Ketiga, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q, begitupun dengan Dedi Rossidi Utama dan Erna Lisa (2018). Dalam penelitiannya yang berjudul, Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mereka menyimpulkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai Tobin's Q. Sedangkan dalam penelitian Dian Savitri dkk (2019) yang berjudul Pengaruh *Firm Size*, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating (Study Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Tobin's Q dan *Good Corporate Governance* (GCG) belum mampu memoderasi atau memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai Tobin's Q.

Terakhir penelitian dari Ika Surya Martsila dan Wahyu Meiranto (2013) yang berjudul Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Ika Surya Martsila dan Wahyu Meiranto (2013) menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan

terhadap *Return on Equity* (ROE) sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tobin's Q. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 1.4
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan
Penelitian Penulis

NO	PENELITI, TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
1	Krisnando, Sri Handoko Sakti, 2019, Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: GCG • Variabel X2: Ukuran Perusahaan • Variabel Y: Tobin's Q 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X3: <i>Leverage</i> • Tempat Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • GCG diprosikan menjadi tiga aspek, variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan negatif terhadap Tobin's Q, sedangkan dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai dari Tobin's Q • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan 	Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol 16 No. 01, April 2019
2	Roviqotus Suffah, Akhmad Riduwan, 2016, Perusahaan yang tercatat di indeks LQ-45 2010-2013	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X3: <i>Leverage</i> • Variabel X2: Ukuran Perusahaan • Variabel Y: Tobin's Q 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: GCG • Tempat Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai dari Tobin's Q • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai dari Tobin's Q 	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016
3	Prasetyo Widyo Iswara, 2014, Perusahaan Yang Terdaftar Di IICG	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: GCG • Variabel Y: Tobin's Q 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: Ukuran Perusahaan • Variabel X3: 	<ul style="list-style-type: none"> GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q 	Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis vol. 2,

			<i>Leverage</i>		
4	I Gusti Made Andrie Kayobi, Desy Anggraeni, 2015, Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X3: <i>Leverage</i> • Variabel X2: Ukuran Perusahaan • Variabel Y: Tobin's Q 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: GCG • Tempat Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai dari Tobin's Q • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai dari Tobin's Q 	no. 2, 2014, 121-131 ISSN: 2337-7887 Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur Vol. 4 No. 1 April 2015 ISSN: 2252 7141
5	Siska Adelina, Restu Agusti, Yesi Mutia Basr, 2014, Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X3: <i>Leverage</i> • Variabel Y: Tobin's Q 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: GCG • Variabel X2: Ukuran Perusahaan • Tempat Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai dari Tobin's Q 	Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen, Volume 1 No. 2 Oktober 2014
6	Wufron, 2017, Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: Ukuran Perusahaan • Variabel Y: Tobin's Q 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: GCG • Variabel X3: <i>Leverage</i> • Tempat Penelitian 	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tobin's Q	Jurnal Wacana Ekonomi Wufron. Vol. 16; No. 03; Tahun 2017 Halaman 022-033 ISSN 1412-5897 www.uui.ac.id
7	Syadza Zulfa, 2019, Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: GCG • Variabel Y: Tobin's Q 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: Ukuran Perusahaan • Variabel X3: <i>Leverage</i> • Tempat Penelitian 	GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tobin's Q	
8	Eva Setiarini Damanik dan Yulia Istia Ningsih, 2019, Perusahaan yang Memperoleh CGPI Tahun 2014 – 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: GCG • Variabel Y: Tobin's Q 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: Ukuran Perusahaan • Variabel X3: <i>Leverage</i> • Tempat Penelitian 	GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tobin's Q	<i>Journal of Economics and Business</i> , 3(1), 10-17 ISSN 2597-8829
9	Maylita Indah Putrianti dkk, 2019. Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: GCG • Variabel Y: Tobin's Q 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: Ukuran Perusahaan • Variabel X3: <i>Leverage</i> • Tempat Penelitian 	GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Tobin's Q	<i>Sustainable Competitive Advantage-9</i> (Sca-9) Feb Unsoed, Hal : 115-130
10	Bagas Andrean Agasva dan Harry Budiantoro, 2020, Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: GCG • Variabel X2: <i>Leverage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan • Variabel X3: <i>Leverage</i> 	GCG dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan	<i>Journal of Economics and Business Aseanomics</i> ,

	Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014- 2017	Ukuran Perusahaan	• Tempat Penelitian	signifikan terhadap nilai Tobin's Q	Vol. 5 No 1 juni 2020, 33-53
11	Yayak Ardy Pranata, 2016,	• Variabel Y: Tobin's Q	• Variabel X1: GCG	Ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai Tobin's Q	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 3, Maret 2016 ISSN : 2460-0585
		• Variabel X2: Ukuran Perusahaan	• Variabel X3: <i>Leverage</i>		
		• Variabel Y: Tobin's Q	• Variabel Y: ROE		
			• Tempat Penelitian		
			• Ukuran Perusahaan bertindak sebagai variabel moderasi		
12	Riana dan Diah Iskandar, 2017, Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014	• Variabel X1: GCG	• Variabel X3: <i>Leverage</i>	• GCG tidak berpengaruh terhadap nilai Tobin's Q	PROFITTA. Volume 10, Nomor 3, Hal: 409-425.
		• Variabel X2: Ukuran Perusahaan	• Tempat Penelitian	• Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai Tobin's Q	
		• Variabel Y: Tobin's Q			
13	Perduti Lestari Rulimo dkk, 2019, Perusahaan Industri Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel X1: GCG	• Tempat Penelitian	• Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q	I-FINANCE Volume 5, Nomor 2, Hal: 153-164.
		• Variabel X2: Ukuran Perusahaan		• GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q	
		• Variabel X3: <i>Leverage</i>		• <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q	
		• Variabel Y: Tobin's Q			
14	Yashinta Nancy dan Harjum Muharam, 2017, Perusahaan yang Memperoleh CGPI Tahun 2009 – 2015	• Variabel X1: GCG	• Variabel X2: Ukuran Perusahaan	GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Tobin's Q	<i>Diponegoro Journal of Management</i> , Volume 6, Nomor 3, Hal: 1-14. ISSN 2337-3792
		• Variabel Y2: Tobin's Q	• Variabel X3: <i>Leverage</i>		
			• Tempat Penelitian		
15	Ika Surya Martsila	• Variabel	• Variabel X2:	• GCG	<i>Diponegoro</i>

	dan Wahyu Meiranto, 2013, Perusahaan Non-finansial yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011	X1: GCG • Variabel X3: <i>Leverage</i> • Variabel Y: Tobin's Q	Ukuran Perusahaan • Tempat Penelitian	diproksikan menjadi empat aspek yaitu independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan. Keempat variabel tersebut berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap nilai Tobin's Q • <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tobin's Q	<i>Journal of Management</i> , Volume 2, Nomor 4, Hal: 1-14.
16	Agus Sutarman, 2019, Perusahaan Go Public yang Masuk dalam Penilaian CGPI Tahun 2011-2016	• Variabel X1: GCG • Variabel X2: Ukuran Perusahaan • Variabel Y: Tobin's Q	• Variabel X3: <i>Leverage</i> • Tempat Penelitian	GCG dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai Tobin's Q	www.ums.ac.id
17	Dian Savitri dkk, 2019, Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017	• Variabel X1: GCG • Variabel X2: Ukuran Perusahaan • Variabel Y: Tobin's Q	• Variabel X3: <i>Leverage</i> • GCG memiliki posisi sebagai variabel moderasi • Tempat Penelitian	• Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Tobin's Q • GCG belum mampu memoderasi atau memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai Tobin's Q	e-jurnal Riset Manajemen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma.
18	Febry Nugroho, 2013, Perusahaan pada	• Variabel X1: GCG • Variabel	• Variabel X3: <i>Leverage</i>	Tidak terdapat pengaruh positif dari GCG dan	www.uny.ac.id

	Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011	X2: Ukuran Perusahaan • Variabel Y: Tobin's Q	• Tempat Penelitian	ukuran perusahaan terhadap nilai Tobin's Q		
19	Wardoyo dan Theodora Martina Veronica, 2013, Perusahaan Perbankan <i>Go-public</i> Tahun 2008-2010	• Variabel X1: GCG • Variabel Y: Tobin's Q	• Variabel X2: Ukuran Perusahaan • Variabel X3: <i>Leverage</i> • Tempat Penelitian	GCG tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai Tobin's Q	Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 4, No. 2, 2013, pp: 132-149	
20	Dedi Rossidi Utama dan Erna Lisa, 2018, Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel X3: <i>Leverage</i> • Variabel Y: Tobin's Q	• Variabel X1: GCG • Variabel X2: Ukuran Perusahaan • Tempat Penelitian	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai Tobin's Q	Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi, Volume X No. 1 / Februari / 2018	

Hanif Regiany (2020) 173403054
 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan (Survei pada Perusahaan yang Terdaftar di *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) Tahun 2012-2020)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan pokok yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, *leverage* keuangan dan kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) Tahun 2012-2020.
2. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan dan *leverage* keuangan terhadap kinerja perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan yang terdaftar pada *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) Tahun 2012-2020.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengumpulkan, mengolah, serta menganalisis data dan menyimpulkan serta mengetahui:

1. *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, *leverage* keuangan dan kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) Tahun 2012-2020.
2. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan dan *leverage* keuangan terhadap kinerja perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan yang terdaftar pada *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) Tahun 2012-2020.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berfikir, sehingga dapat menambah pengetahuan dan memperdalam pemahaman khususnya mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan dan *leverage* keuangan terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan pada bidang manajemen terkait serta bahan perbandingan antara teori dengan praktek pada kenyataannya, khususnya mengenai analisis fundamental yang membahas tentang *Good Corporate Governance* (GCG), *leverage* keuangan serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharap menjadi sumber informasi yang sekiranya mampu memberikan manfaat sebagai bahan pembanding dan petunjuk untuk penelitian pada masalah yang sama atau penelitian selanjutnya.

4. Bagi Universitas Siliwangi

Hasil penelitian ini dapat memperkaya perbendaharaan di perpustakaan Universitas Siliwangi sekaligus bahan pembanding bagi rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap permasalahan serupa dimasa yang akan datang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk pengambilan data penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang mendapatkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diterbitkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IIGC) dengan data keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2020

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan terhitung dari Bulan Oktober 2020 sampai dengan Maret 2022.